

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga yang ikut ambil bagian dalam kegiatan pasar modal, terutama pada pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) (Salsabilla *et al.*, 2020). Pengaruh perbankan sendiri didalam perekonomian dan keuangan di Indonesia sendiri cukup besar, diantaranya menjadi penyalur jasa bagi masyarakat dan seluruh sektor perekonomian. Tugas utama yang harus dijalankan oleh bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali kepada masyarakat, dan melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang, dimana dengan tugas utama tersebut bank dapat menjadi penunjang perekonomian suatu negara (Atiningsih, 2018). Kegiatan utamanya bank sendiri sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat, oleh karena itu untuk menjaga kepercayaan masyarakat pihak bank harus membangun dan menjaga kepercayaan itu melalui tingkat kesehatan bank itu sendiri (Anggraeni *et al.*, 2019).

Bank dapat dikatakan sehat apabila bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik serta dapat menjaga kepercayaan masyarakat. Jika suatu bank dapat menjalankan kegiatan oprasional perbankan secara normal dan memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku maka bank itu diartinya memiliki tingkat kesehatan yang baik (Turangan *et al.*, 2022). Dengan adanya penilaian tingkat kesehatan bank ini menjadi sarana evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang

dihadapi bank itu, serta untuk menindak lanjuti pemasalahan serta kelemahan bank tersebut (Maramis, 2020). Sistem penliaian kesehatan bank umum sendiri tertulis dalam peraturan otoritas jasa keuangan No. 4 /POJK.03/2016 dengan diadakan peraturan ini bank diwajibkan untuk melakukan penilaian kesehatan bank.

Peraturan otoritas jasa keuangan No. 4 /POJK.03/2016 menyebutkan bahwa penilaian kesehatan bank dinilai dengan metode RGEC yang terdiri dari *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital* peraturan otoritas jasa keuangan nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum (2016). *Risk Profil* pada penelitian ini menggunakan risiko kredit yang diwakilkan oleh *Non Performing Load* (NPL), dimana resiko ini terjadi akibat dari ketidak mampuan nasabah dalam menyelesaikan kewajibannya kepada pihak bank sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah disepakati antar kedua belah pihak, dimana bank indonesia menetapkan batas aman NPL adalah 5% (Aprilia *et al.*, 2021)

*Good corporate governance* penilaiannya mengacu pada kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang ada. GCG sendiri memiliki 5 prinsip dasar yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*. *Earning* (rentabilitas) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba, dengan cara membandingkan laba atau modal dengan aktiva dalam periode tertentu (Pandia, 2012). Rentabilitas juga dapat menjadi penilai tanggung jawab perusahaan dengan modal yang diserahkan oleh pemilik modal

tersebut, hal ini ditunjukkan dengan jumlah deviden yang ada, tingkatan rentabilitas ini juga dapat mencerminkan kemampuan modal bank, pengukuran didalam penelitian ini menggunakan rasio *return on assets* (ROA) (Maramis, 2020).

*Capital* merupakan rasio terakhir dalam penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC. *Capital adequacy ration* adalah rasio yang digunakan perbankan untuk mengukur kemampuan mengatur modal dalam kegiatan usahanya, nilai minimum CAR adalah 8% (Alyssa *et al.*, 2021). Modal bank berfungsi agar pada depositan merasa tenang menyimpan uang mereka di bank, selain itu juga dimaksud untuk menutupi potensi kerugian yang tidak terduga (*unexpected loss*), serta sebagai cadangan pada saat terjadi krisis pada bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2019).

Tingkat kesehatan bank sangat berkaitan dengan harga saham yang ada dipasaran, para penanam modal cenderung lebih menyukai harga saham yang tingkat perkembangan dan penurunannya stabil karena ini dapat meminimalisir resiko kerugian, pergerakan harga saham harus diperhatikan oleh para investor dan perusahaan (Salsabilla *et al.*, 2020). Tingkat penelitian bank sendiri telah diteliti oleh beberapa penelitian lain diantaranya oleh Mubarak, *et al.*, (2021) dan Alyssa, *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC berpengaruh signifikan terhadap harga. Salsabilla, *et al.*, (2020) menyatakan bahwa NPL, ROA, CAR tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan GCG berpengaruh signifikan terhadap harga

saham. Maharani & Iradianty (2021) menyatakan bahwa metode RGEC tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham BPR. Anggraeni, *et al.*, (2019) menyatakan bahwa NPL dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan GCG dan CAR berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian tentang tingkat kesehatan bank yang mempengaruhi harga saham dengan peraturan terbaru saat ini masih belum memperlihatkan hasil yang konsisten, sehingga mampu memotivasi penulis untuk membuktikan lebih lanjut terkait fenomena ini. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapat pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *risk profile* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *earning* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *capital* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukan penelitiannya ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *risk profile* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *earning* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *capital* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak seperti:

1. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau panduan untuk para investor memilih keputusan yang tepat dalam menentukan keputusannya dalam berinvestasi dan mampu meramalkan harga-harga saham perusahaan perbankan yang terdapat pada perusahaan bursa efek indonesia, sehingga dapat meminimalisir kerugian dan diharapkan mendapatkan return yang memuaskan.

2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan maupun referensi untuk penelitian-penelitian mendatang yang mengambil tema sejenis.
3. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi tim manajemen perusahaan perbankan untuk memperbaiki kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan, karena di dalam rasio keuangan dapat menggambarkan prospek saham di masa sekarang maupun dimasa mendatang.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Signal (signalling theory)**

Teori signal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973). Dimana didalam teori tersebut menyebutkan bahwa pihak pengirim atau pihak yang memiliki informasi dan akan memberikan suatu signal yang berupa informasi dimana informasi tersebut dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang akan bermanfaat bagi pihak penerima atau calon infestor. Teori signal sendiri menunjukkan perilaku manajemen perusahaan guna memberitahu petunjuk bagi investor yang berkaitan dengan pandangan manajemen untuk tujuan perusahaan di masa yang akan datang (Anggraeni *et al.*, 2019). Menurut Aprilia, *et al.*, (2021) di dalam teori signal ini pihak manajemen mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi yang digemari oleh calon investor dimana informasi tersebut bersifat *good news*.

Teori signaling merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembahasan tentang pengaruh kesehatan bank terhadap harga saham. Dimana dalam kondisi ini pihak internal atau perusahaan akan mempublikasi laporan keuangan mereka ke pihak external perusahaan untuk memberikan signal-signal kondisi perusahaan melalui laporan keuangan mereka yang bebas diakses melalui websit perusahaan maupun di Bursa Efek Indonesia.

### **2.1.2 Pengertian Bank**

Bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 (1998) adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Menurut Kamsir (2012:11) “ Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta memberikan jasa bank lainya”. Serta menurut ikatan akuntan indonesia (2002:31.1) “Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediar*) antar pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Perusahaan Perbankan sendiri dipilih dalam penelitian ini karena mengacu pada peraturan otoritas jasa keuangan nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, (2016) yang menjadi pokok peraturan dalam penilaian kesehatan bank umum sendiri.

### **2.1.3 Fungsi Bank**

Fungsi utama bank diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998 (1998) yaitu fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

### **2.1.4 Jenis Bank**

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang kemudian ditegaskan dalam UU No. 10 Tahun 1998 (1998) jenis bank dilihat dari fungsinya, yakni:

1. Bank Sentral

Dimana ini adalah badan keuangan milik negara yang diberikan tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kegiatan-kegiatan lembaga keuangan dan menjamin kestabilan kegiatan ekonomi tersebut.

2. Bank Umum

Merupakan bank yang berkegiatan secara konvensional dimana dalam kegiatannya memberikan jasa dalam kegiatan pembayaran. Sifat umum yang dimaksud adalah memberikan semua jasa-jasa perbankan yang ada dan beroperasi di penjuru nusantara. Seiring berjalannya waktu bank umum juga disebut bank komersil.

3. Bank Perkreditan Rakyat

Bank ini tetap melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional tetapi jenis bank ini tidak memberikan jasa dalam kegiatan pembayaran. Bank perkreditan rakyat atau biasa disebut BPR memiliki jangkauan aktivitas yang lebih sedikit dari bank lainnya, dimana BPR hanya melayani penghimpunan dana dan penyaluran dana saja, BPR juga dilarang menerima simpanan dalam bentuk giro. Jangkauan wilayah dari BPR juga dibatasi, BPR hanya mampu menyalurkan jasanya pada daerah yang telah ditetapkan saja.

### **2.1.5 Laporan Keuangan Bank**

Laporan keuangan bank adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut PSAK No. 1 (2007:7) komponen-komponen dalam laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca

Neraca adalah laporan mengenai posisi laporan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Komponen-komponen dalam neraca meliputi:

- a. Aktiva (*asset*) adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan diaman aset ini diperoleh melalui peristiwa terdahulu dan diharapkan dari manfaat ekonomi yang akan diperoleh perusahaan dimasa depan.
- b. Kewajiban (*liability*) adalah hutang perusahaan dimasa kini yang diakibatkan oleh peristiwa masa lalu. Dimana penyelesaian kewajiban ini diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang memiliki manfaat ekonomi. Terdapat kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek.
- c. Ekuitas (*equity*) adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi kewajiban perusahaan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah akumulasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu. laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan
  - b. Laba rugi perusahaan Beban pinjaman
  - c. Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas
  - d. Beban pajak
  - e. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan
  - f. Pos luar biasa
  - g. Hak minoritas
  - h. Laba atau rugi bersih dari suatu periode berjalan
3. Laporan perubahan ekuitas
- Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama dalam laporan keuangan yang menunjukkan:
- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
  - b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas
  - c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait
  - d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
  - e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya

- f. Rekonsiliasi antar nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham

#### 4. Laporan arus kas

Arus kas merupakan satu kesatuan yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas kinerja keuangan bank untuk perencanaan atau pelaksanaan audit maupun investasi baru sebagai salah satu tonggak berjalannya operasional keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas menitik beratkan pada sumber dana penggunaan modal kerja untuk suatu periode. Laporan arus kas terdiri dari:

- a. Kas dari/untuk kegiatan operasional

Diperoleh dari penjualan, penerimaan piutang dan digunakan untuk pembayaran utang usaha serta pembelian barang

- b. Kas dari/untuk kegiatan investasi

Kas ini bersumber dari penjualan aktiva tetap dan untuk pembelian aktiva tetap atau investasi pada saham atau obligasi.

- c. Kas dari/untuk kegiatan pendanaan

- d. Kas ini bersumber dari setoran modal, hutang jangka panjang laba ditahan yang dikonversikan kedalam modal dan untuk pengembalian modal, pembayaran deviden, pembayaran hutang pokok bank.

## 5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus saling berkesinambungan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan. Hal-hal yang diungkapkan dalam laporan keuangan:

- a. Informasi mengenai penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang sudah dipilih dan diterapkan pada peristiwa dan transaksi penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan entitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

### 2.1.6 Pengertian Saham

Saham adalah secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang menguntungkan pemodal menjalankan haknya (Alyssa *et al.*, 2021).

### 2.1.7 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah nominal terakhir saat pasar telah ditutup atau disebut harga penutup, harga saham juga memungkinkan terjadinya nilai

laba, deviden, atau tingkatan bunga pada suatu perusahaan yang merupakan cerminan harapan dari investor, harga saham ini bersifat tidak tetap atau fluktuatif yang diakibatkan oleh beberapa faktor (Salsabilla *et al.*, 2020). Dengan adanya pergerakan harga saham ini diharapkan mampu menghasilkan laba yang besar (*capital gain*) bagi para investor dimana laba didapat jika adanya selisih dari harga saham saat pembelian dan pada saat penjualan saham tersebut sehingga mampu mendorong para investor menjual saham mereka sebelum terjadinya penurunan harga yang mengakibatkan terjadinya *loss* (Atiningsih, 2018).

#### **2.1.8 Pengertian Kesehatan Bank**

Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum (2016) tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based bank rating*) baik secara individu maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor:

1. *Risk profile*

*Risk profile* merupakan penilaian terhadap faktor profil risiko terhadap kualitas penerapan yang dilakukan oleh manajemen, risiko inheren dan risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko yaitu:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang di sepakati. Risiko kredit umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja debitur (*borrower*). Risiko kredit dapat meningkat karena kredit pada debitur terkonsentrasi pada sektor industri tertentu, grup debitur tertentu, wilayah geografis tertentu, produk tertentu, jenis pembiayaan tertentu, atau lapangan usaha tertentu. Parameter risiko kredit adalah komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas kredit dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana, dan faktor eksternal

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan termasuk risiko perubahan harga option. Parameter/indikator yang digunakan dalam risiko ini adalah volume dan komposisi portofolio, potensi kerugian (*potential loss*) dari risiko suku bunga dalam banking book Strategi dan kebijakan bisnis.

c. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsiya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal. Sesuai SEBI mengenai pengukuran profil resiko bank umum, parameter dibawah ini dapat digunakan sebagai parameter indikator risiko operasional yaitu skala usaha dan struktur organisasi bank, kopleksitas proses bisnis dan kergamanan produk/jasa, *corporate action* dan pengembangan bisnis baru Outsourcing

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan /atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*) dan risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Parameter yang digunakan dalam risiko ini adalah komposisi aset, kewajiban, dan transaksi rekening administrati, konsentrasi aset dan kewajiban, kerentanan pada kebutuhan pendanaan Akses pada sumber-sumber pendanaan likuiditas

e. Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak atau agunan yang tidak memadai. Dalam menilai risiko atas risiko hukum, parameter/indikator yang digunakan adalah faktor Litigasi, faktor kelemahan perikatan, faktor ketiadaan peraturan perundang-undangan

f. Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber risiko strategik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategik, serta kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam menilai risiko ini parameter/indikator yang digunakan adalah strategi bisnis bank, posisi bisnis bank, pencapaian rencana bisnis bank.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber risiko ini timbul karena perilaku hukum maupun perilaku organisasi terhadap ketentuan maupun etika bisnis yang berlaku. Dalam menilai risiko kepatuhan, parameter/indikator yang digunakan adalah jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan, frekuensi pelanggaran atau *track record* ketidakpatuhan bank, pelanggaran terhadap ketentuan atau standar bisnis yang berlaku umum untuk transaksi keuangan tertentu, referensi risiko inheren kepatuhan yang dinilai rendah

h. Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengategorikan sumber risiko reputasi bersifat tidak langsung (*below the line*) dan bersifat langsung (*above the line*). Dalam menilai risiko reputasi parameter/indikator yang digunakan adalah pengaruh reputasi dari pemilik bank dan perusahaan terkait, pelanggaran etika bisnis, referensi risiko inheren reputasi yang dinilai rendah

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh pihak bank. Kredit yang dimaksud dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk kredit kepada bank lain.

## 2. *Good Corporate Governance*

Mengacu pada FCGI yang mendefinisikan *corporate governance* seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Menurut FCGI, tujuan dari GCG adalah menciptakan nilai tambah untuk *stakeholders*. Lima prinsip GCG yaitu *transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran*.

Prinsip *good corporate governance* dapat menjadi pedoman untuk membuat kebijakan dalam menyusun sebuah kerangka kerja tata kelola suatu perusahaan. Jika perusahaan ingin menciptakan *corporate* yang baik maka perusahaan harus dapat mencapai prinsip-prinsip tersebut agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik (Febiolla *et al.*, 2019). Penilaian pada aspek GCG ini menggunakan komisaris Independen dimana Komisaris Independen dapat mewakili hampir semua

prinsip dari GCG pada *transparansi, independensi*, pertanggung jawaban dan kewajaran.

### 3. *Earning*

*Earning* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam suatu periode tertentu (Maramis, 2020). Rentabilitas (*Earning*) bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen menjalankan operasionalnya, penilaian aspek ini meliputi pencapaian ROA (*return on asset*) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak (Atiningsih, 2018).

### 4. *Capital*

*Capital* (modal) merupakan uang yang ditanamkan oleh pemilik sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas usahanya yang dapat menambah kekayaan. Modal bank terdiri dari dua elemen yaitu modal sendiri (*primary capital*) dan modal tambahan (*secondary capital*). Modal sendiri adalah modal yang digolongkan sebagai "*senior capital*" yakni modal yang diperoleh dari saham preferen dan obligasi. Titipan tidak termasuk dalam pengertian modal, walaupun sebagian besar harta bank dibiayai dengan titipan/simpanan masyarakat. Fungsi modal bank terutama dimaksudkan untuk menutup potensi kerugian yang tidak terduga (*unexpected loss*), dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan. Modal bank juga berfungsi agar para deposan yang

menyimpan uang di bank merasa tenang bahwa uang yang disimpan akan terjamin dapat dikembalikan pada waktunya (Maramis, 2020)

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai referensi dalam penelitian ini antara lain:

1. Menurut Atiningsih (2018) yang melakukan penelitian dengan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor profil risiko yang diproksikan oleh rasio kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*), hasil faktor *self - assessment good corporate governance* (GCG), faktor pendapatan diproksikan dengan *return* pada rasio aset (ROA), *rasio return on equity* (ROE), faktor modal diproyeksikan oleh rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio / CAR*), dan faktor kualitas aset diproyeksikan oleh rasio *non performing assets* (NPA). Sampel dalam penelitian ini adalah 15 bank perusahaan yang listing di BEI dengan observasi 3 tahun. Untuk sampel menggunakan metode purposive sampling. Data dianalisis dengan uji statistik deskriptif, uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, goodness of fit, dan data yang diolah oleh SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham, GCG, ROA, dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham,

sedangkan NPA berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan penilaian GCG menggunakan *self-assessment*, faktor pendapatan diproksikan dengan *return* pada rasio aset (ROA), *rasio return on equity* (ROE), dan faktor kualitas aset diproyeksikan oleh rasio non performing assets (NPA). Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode RGEC.

2. Menurut Salsabilla, *et al.*, (2020) yang menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini dilakukan terhadap beberapa indikator yang diwakili oleh masing-masing rasio. Terdapat *Good Corporate Governance* (GCG), profil risiko yang diwakili oleh *Non Performing Loan* (NPL), permodalan yang diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan rentabilitas yang diwakili oleh *Return on Asset* (ROA). Populasinya adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh 32 perusahaan perbankan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan NPL, ROA, CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun secara

parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara GCG dengan harga saham. Sedangkan variabel lainnya berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada populasi perusahaan dan teknik analisis data. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode RGEC.

3. Menurut Turangan, et al., (2022) yang melakukan penelitian dengan Variabel Risk Profile diukur melalui 8 jenis risiko, *Good Corporate Governace* diukur dengan penilaian *self assessment* dari perusahaan, *Earning* diukur dengan menggunakan rasio ROA, NIM dan BOPO, serta *Capital* diukur dengan menggunakan rasio CAR. Semua Variabel akan dinilai dengan menyesuaikan table peringkat komposit dari masing-masing factor. Hasil Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Bank Umum Devisa yang menjadi sampel penelitian dalam keadaan sehat. Bank yang diteliti rata-rata memperoleh peringkat komposit 2 yang berarti sangat sehat sehingga bank dapat diasumsikan dapat menghadapi pengaruh negative baik dari lingkungan internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Secara statistik menunjukkan bahwa faktor Risk Profile, GCG dan BOPO ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan saat covid-19, sedangkan pada rasio ROA, NIM dan CAR ini berarti ada perbedaan yang signifikan sebelum dan saat covid-19 periode 2018-2021. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penilaian masih-

masih variabel dan penelitian ini membandingkan kesehatan bank pada masa sebelum dan saat covid. Sedangkan persamaannya terletak pada penilaian kesehatan bank.

4. Menurut Maramis (2020) melakukan Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Mandiri Periode 2015-2018 dilihat dari *factor Risk-Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital*. Dalam penelitian ini penilaian pada *factor Risk-Profile* dilihat dari risiko kredit diukur dengan rasio NPL dan risiko likuiditas diukur dengan rasio LDR, *factor Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan penilaian *self assessment* bank, *factor Earning* diukur dengan rasio ROA, dan *factor Capital* diukur dengan rasio CAR. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan Bank Mandiri selama periode 2015-2018 pada *factor Risk Profile* dengan rasio NPL mendapatkan predikat Sehat, dengan rasio LDR mendapatkan predikat Cukup Sehat, pada *factor GCG* mendapatkan predikat Sangat Baik, pada *factor Earnings* mendapatkan predikat Sangat Sehat, dan *factor Capital* mendapatkan predikat Sangat Sehat. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini hanya berfokus pada satu perusahaan saja sedangkan penelitian yang sedang dilakukan mengambil semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan persamaannya sama-sama menilai tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC.

5. Menurut Alyssa, et al., (2021) yang melakukan penelitian kuantitatif dan Sampel pada penelitian ini berjumlah 144 terdiri dari 36 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Untuk pengolahan data penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 11. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko yang diprosikan dengan *non performing loan, loan to deposit ratio, good corporate governance, return on asset, capital adequacy ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial GCG berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, CAR berpengaruh positif terhadap harga saham dan NPL, LDR, ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan penelitian ini terletak pada teknik analisis yang digunakan dan populasi yang digunakan. Sedangkan penelitian ini sama-sama menggunakan metode RGEC dan populasi di peroleh dari BEI.
6. Menurut Istia (2020) yang menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk untuk periode 2016 - 2019 menggunakan metode RGEC (*Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Penghasilan, dan Modal*). Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penilaian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kesehatan bank dalam hal aspek profil risiko 2016 hingga 2019 berada dalam kategori baik (2) tingkat kesehatan bank dalam hal Tata Kelola Perusahaan yang

Baik pada 2016 - 2019 berada pada nilai komposit sehat (3) bank tingkat kesehatan dalam hal Penghasilan tahun 2016 hingga 2019 kedua kategori dengan upaya bank untuk meningkatkan pendapatan (4) kesehatan bank dalam hal Modal pada tahun 2016 - 2019 diklasifikasikan sebagai sehat (5) penilaian tingkat kesehatan bank masih dalam kategori baik dan bank terus meningkatkan kinerja untuk menghadapi risiko yang dihadapi di masa depan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini hanya berfokus pada satu perusahaan saja sedangkan penelitian yang sedang dilakukan mengambil semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan persamaannya sama-sama menilai tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC.

7. Menurut Anggraeni, et al., (2019) menganalisis harga saham melalui tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan variabel *Risk Profile* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (ROA), dan *Capital* (CAR) pada PT Bank Bukopin Tbk periode 2010-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Bukopin yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Risk Profile* (NPL) dan *Earning* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT Bank Bukopin. Sedangkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT Bank Bukopin. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini hanya berfokus pada satu perusahaan saja sedangkan penelitian yang sedang dilakukan mengambil semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan persamaannya sama-sama menilai tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC.

8. Menurut Aprilia, et al., (2021) yang melakukan penelitian tentang tingkat kesehatan bank melalui metode RGEC terhadap nilai perusahaan perbankan yang listed di BEI tahun 2016-2020. Nilai Perusahaan diukur oleh *price to book value*, sedangkan untuk tingkat kesehatan bank diukur oleh *Risk Profile* (non performing loan), *Good Corporate Governance* (komposisi komisaris independen), *Earnings* (return on aset) dan *Capital* (*capital adequacy ratio*). Penelitian ini mempergunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel yang dipergunakan ialah metode purposive sampling dengan sampel yaitu 12 perusahaan dari 43 populasi perusahaan perbankan yang listed di BEI tahun 2016-2020. Dengan hasil yaitu secara parsial Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh kepada nilai

perusahaan, *Good Corporate Governance* (komposisi komisaris independen) tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan, sedangkan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh kepada nilai perusahaan, begitu pula dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh kepada nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan variable NPL, GCG, ROA dan CAR berdampak kepada nilai perusahaan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini menilai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan. Sedangkan persamaannya sama-sama menilai tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC.

9. Menurut Junaidi & Setiawan, (2022) yang melakukan penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian adalah 27 perusahaan perbankan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda diolah menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risk profile dan good corporate governance tidak berpengaruh terhadap harga saham, kecuali rentabilitas dan modal berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan sama-sama menilai tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC tetapi perbedaan hanya terdapat pada tahun pengamatan saja.
10. Menurut Devy & Wafiroh, (2022) yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham yaitu pengaruh profil risiko, *good*

*corporate governance* (GCG), *earning* dan *capital*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, sedangkan jenis data adalah data sekunder, populasi penelitian ini adalah bank swasta devisa nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan sebanyak 18 bank dari 24 bank yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profil risiko tidak berpengaruh terhadap return saham, *good corporate governance* berpengaruh terhadap return saham, *earning* tidak berpengaruh terhadap return saham, dan modal berpengaruh terhadap return saham. Secara simultan, profil risiko, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital on stock return* berpengaruh. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini melakukan penilaian kesehatan bank dengan return saham sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan menilai tingkat kesehatan bank pada harga saham. Sedangkan persamaannya sama-sama menilai tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC.

11. Menurut Purnamasari & Gantino (2020) yang meneliti hubungan atau pengaruh metode RGEC yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan go public berdasarkan laporan keuangan yang dilaporkan selama periode ketiga tahun berjalan 2014-2016. Metode yang digunakan adalah metode pengukuran

yang terdiri dari RGEC *Risk Profile* yang direpresentasikan dengan risiko likuiditas, *good corporate governance* dalam penilaian perbankan yang dilakukan terhadap sebelas faktor, *Earnings* direpresentasikan dengan *return on assets* dan modal direpresentasikan dengan *capital adequacy ratio*. Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan metode purposive sampling. Metode analisis berupa asumsi klasik yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas. Dan analisis regresi linier berganda, uji statistik dan uji statistik f, t dan koefisien determinasi. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh antara RGEC terhadap return saham. Secara parsial, aerning berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Kesimpulan yang dapat diberikan laba digunakan oleh investor sebagai alat analisis yang membantu dalam memprediksi return saham yang akan terjadi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini melakukan penilaian kesehatan bank dengan return saham sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan menilai tingkat kesehatan bank pada harga saham. Sedangkan persamaannya sama-sama menilai tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC.

12. Menurut Pardede, et al., (2021) yang melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh RGEC terhadap harga saham pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Metode

dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pengujian secara parsial risk profile yang di proksikan oleh rasio NPL, variabel GCG, dan capital diproksikan dengan rasio CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ini didukung peneliti Naftali, Saerang, dan Tulung (2018), Naftali, Saerang, dan Tulung (2018), Medyawicesar, Tarmed, dan Purnamasari (2018), dan Panjaitan dan Wardani (2016), bahwa NPL, GCG, dan CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Untuk *earning* yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap harga saham. Didukung peneliti Hutapea, Saerang, dan Tulung (2017), *earning* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk pengujian secara simultan RGEC berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu bank konvensional yang telah menjaga kesehatan banknya tersebut akan mempengaruhi harga saham yang akan diperoleh menjadi meningkat sehingga pihak luar seperti, nasabah, masyarakat, dan investor menilai bahwa harga saham yang tinggi baik. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini melakukan penilaian kesehatan bank pada bank Konvensional saja sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan melakukan penilaian

kesehatan bank pada bank umum. Persamaannya adalah sama-sama menilai tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC.

13. Menurut Anggraheni, et al., (2019) melakukan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel NPL, GCG, ROA dan CAR terhadap harga saham perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan yang memenuhi syarat kriteria sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan metode uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji F, uji R<sup>2</sup>, uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL (*Non Performing Loan*), Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, NIM (*Net Interest Margin*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Untuk variabel NPL (*Non Performing*

*Loan*) dan NIM (*Net Interest Margin*) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga. Pada penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan sama-sama menilai tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC tetapi perbedaan hanya terdapat pada tahun pengamatan saja.

14. Menurut Febiolla, et al., (2019) yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui harga saham perbankan, dengan melihat pengaruh dari tingkat kesehatannya diukur dengan metode RGEC yaitu Profil Risiko, *Earning*, *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Capital* terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan harga saham perusahaan bank dipengaruhi oleh variabel-variabel independen LDR, Komisaris Independen, NIM, dan CAR secara signifikan. Sedangkan secara parsial, harga saham perusahaan bank dipengaruhi oleh komisaris independen dan CAR secara negatif, NIM berpengaruh secara positif namun LDR tidak mempengaruhi harga saham. Pada penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan sama-sama menilai tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC tetapi perbedaan hanya terdapat pada tahun pengamatan saja dan indikator penilaian pada *earning*.

15. Menurut Hayati, et al., (2019) melakukan penelitian untuk mengetahui bahwa *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, dan

*Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan bank umum yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan bank umum yang dijadikan sampel dalam penelitian dengan periode waktu bulan serta data statistic mengenai indicator ekonomi. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 34 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yaitu, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPL berpengaruh positif tidak signifikan. ROA berpengaruh positif dan signifikan. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Secara simultan NPL, ROA, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan sama-sama menilai tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC tetapi perbedaan hanya terdapat pada tahun pengamatan saja.

16. Menurut Mongan, et al., (2022) untuk menganalisis perbandingan kesehatan bank BUMN dilihat dari Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (*Rentability*), *Capital* (Modal). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif (studi kasus). Penelitian ini dilakukan pada periode 2018 – 2020. Teknik analisis yang digunakan untuk nilai perbandingan tingkat kesehatan masing-masing Bank umum BUMN adalah metode RGEC

berdasarkan rumus dan kriteria yang telah ditetapkan sesuai (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, n.d.). Hasil Penelitian, Profil Risiko (*Risk Profile*): Bank BRI mendapat predikat sangat sehat, sedangkan Bank BNI, Bank MANDIRI dan Bank BTN mendapatkan predikat kurang sehat. *Good Corporate Governance* (GCG), Bank BRI, Bank BNI dan Bank BTN mendapat predikat sehat. sedangkan Bank MANDIRI mendapatkan predikat sangat sehat. *Earning (Rentability)*, Bank BRI dan Bank BTN mendapatkan predikat sehat, Bank BNI dan Bank MANDIRI mendapatkan predikat sangat sehat. Permodalan (modal), Bank BRI, Bank BNI, dan Bank MANDIRI mendapat predikat sangat sehat, sedangkan Bank BTN mendapat predikat sehat. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan perbankan BUMN saja sedangkan penelitian yang sedang dilakukan mengambil semua perusahaan perbankan umum yang terdaftar di BEI. Sedangkan persamaannya sama-sama menilai tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC

17. Menurut Insaniyati & Purwanto, (2023) melakukan penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan rasio keuangan dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 147 yang terdiri dari seluruh industri perbankan baik

bank konvensional maupun bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang terdiri dari 43 bank konvensional dan 6 bank syariah. Pengujian hipotesis menggunakan Mann Whitney Test dengan aplikasi SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui perhitungan secara keseluruhan nilai komposit, baik bank konvensional maupun bank syariah berada pada peringkat PK-3 yaitu “CUKUP SEHAT” namun dengan nilai persentase yang berbeda, bank konvensional memiliki persentase sebesar 70% sedangkan bank syariah sebesar 67,5%. Kemudian terdapat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah dalam rasio kinerja keuangan GCG dan NIM. Sedangkan pada rasio kinerja keuangan NPL/NPF, LDR/FDR, ROA, ROE, BOPO, dan CAR tidak terdapat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah. . Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini hanya berfokus pada bank konvensional dan bank syariah, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan mengambil semua perusahaan perbankan umum yang terdaftar di BEI. Sedangkan persamaannya sama-sama menilai tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC

18. Menurut Prabawati, et al., (2021) yang melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*, dan pengaruh RGEC secara bersama-sama

terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan 44 bank dengan jumlah sampel 132. Pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan. Profil risiko diukur dengan *Non Performing Loans* (NPL) dan *Loans to Deposit Ratio*. GCG diukur dengan *self assessment*, sedangkan *Earnings* diukur dengan ROA, dan *Net Interest Margin* (NIM). Modal diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan nilai perusahaan dihitung menggunakan rumus Tobin's Q. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Profil Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) RGEC secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan sama-sama menilai tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC tetapi perbedaan hanya terdapat pada tahun pengamatan saja dan indikator penilaian pada *earning*.